

Evaluasi Kompetensi Guru SMA di Manggelewa Dompu

Didit Haryadi^{1*}, Muarif Islamiah²

¹ Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

² STKIP Harapan Bima, Indonesia

¹diditharyadi18@gmail.com, ²muarif.islamiah@gmail.com;

*diditharyadi18@gmail.com

Received: 21 November 2021

Revised: 3 Desember 2021

Accepted: 11 Desember 2021

KATA KUNCI

Evaluasi,
Kompetensi,
Guru SMA,

ABSTRAK

Kualitas kompetensi guru dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini antara lain (1) untuk mengetahui Kompetensi Pedagogik guru (2) untuk mengetahui kompetensi sosial guru (3) untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru dan (4) untuk mengetahui kompetensi profesional guru di SMA Negeri 1 Manggelewa.

Penelitian yang dilakukan termasuk dalam jenis penelitian Evaluasi. Penggunaan jenis penelitian tersebut karena dalam penelitian ini memuat evaluasi yang berkaitan dengan kompetensi guru di SMA Negeri 1 Manggelewa. subjek penelitian yaitu guru di SMA Negeri 1 Manggelewa sebanyak 20 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala likert 1 sampai dengan 4 dan dibantu dengan melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi awal atau kondisi empiris dari sekolah. Pada bagian teknik analisis data penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif yang penggunaannya berasal dari analisa deskriptik atau statistik deksriptik.

Dari penelitian dapat di simpulkan (1) Kompetensi Pedagogik yang diperoleh di SMA Negeri 1 Manggelewa sangat baik berdasarkan deskripsi data yang sudah dilakukan dengan presentase 85 % (2) Kompetensi Sosial di SMA Negeri 1 Manggelewa sangat baik berdasarkan deskripsi data yang sudah dilakukan dengan presentase 88 % (3) Kompetensi Kepribadian di SMA Negeri 1 Manggelewa sangat baik berdasarkan deskripsi data yang sudah dilakukan dengan presentase 88 % (4) Kompetensi Profesional di SMA Negeri 1 Manggelewa sangat baik berdasarkan deskripsi data yang sudah dilakukan dengan presentase 85 %. Secara keseluruhan Kompetensi Guru di SMA Negeri 1 Manggelewa sangat baik.

KEYWORDS

Evaluation
Compentency
High School Teachers

Competency Evaluation of High School Teachers in Manggelewa Dompu

The quality of teacher competence can affect the quality of education. The objectives to be achieved form this research include (1) to determine the pedagogical competence of teachers (2) to determine the social competence of teachers (3) to determine the competence of the teachers personality and (4) to determine the professional competence of teachers at SMA Negeri 1 Manggelewa.

The research conducted is include in the type of evaluation research. Use of this type of research because this study contains an evaluations related to

the competence of teachers at SMA Negeri 1 Manggelewa. The research subjects were teachers at SMA Negeri 1 Manggelewa is 20 people. The data collection technique used a questionnaire with a Likert scale of 1 to 4 and was assisted by conducting interviews to obtain initial information or the empirical conditions from the school. In the data analysis technique, the research uses quantitative descriptive whose use comes from descriptive analysis or descriptive statistics.

From the research, it can conclude (1) Pedagogic Competence obtained at SMA Negeri 1 Manggelewa is excellent based on the description of the data that has done with a percentage of 85% (2) Social competence in SMA Negeri 1 Manggelewa is excellent based on the description of the data that has done with a percentage of 88% (3) Personality competence in SMA Negeri 1 Manggelewa is excellent based on the description of the data that has done with a percentage of 88% (4) Professional competence in SMA Negeri 1 Manggelewa is excellent based on the description of the data that has done with a percentage of 85%. Overall, the competence of teachers at SMA Negeri 1 Manggelewa is excellent.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Kualitas kompetensi guru dapat mempengaruhi kualitas dari pendidikan. Idealnya seorang guru memiliki peranan sangat penting terutama dalam membantu peserta didik agar dapat membangun sikap yang positif dalam proses pembelajaran, meningkatkan rasa ingin tahu siswa, siswa mampu menerapkan kemandirian serta ketepatan dalam logika intelektual, dan menciptakan berbagai kondisi dalam keberhasilan proses belajar (Supandi et al., 2020). Tentu untuk mewujudkan peranan guru tersebut harus di dukung oleh kompetensi yang perlu di miliki oleh pendidik, telah diatur pada Undang-Undang yang terdapat pada UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, seperti yang tertulis pada pasal 10 ayat (1) bahwa ada beberapa kompetensi seharusnya di miliki oleh Pendidik yaitu (1) Kompetensi Pedagogik (2) kompetensi kepribadian (3) kompetensi sosial dan (4) kompetensi profesional. Semua kompetensi ini wajib di miliki oleh pendidik agar tercipta kualitas pendidikan dan pembelajaran yang ideal. Salah satu upaya Pemerintah adalah mengusahakan terciptanya kompetensi yang ideal bagi seorang pendidik melalui sertifikasi pendidik (Sopia et al., 2019)

Realitanya yang terjadi di lingkungan sekolah banyak pendidik yang kurang bahkan tidak memiliki ke empat kompetensi tersebut karena pengembangan dari setiap individu berbeda. Berdasarkan dari penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh (Hafid, 2017) Perbedaan yang di miliki setiap individu yang satu dengan lainnya tidak hanya terletak pada kemampuan dalam bekerja melainkan juga tergantung dari motivasinya. Berlainan hal dengan motivasi yang di miliki seseorang, dikarenakan motivasi itu tergantung dari kuatnya motivasi yang diciptakan individu tertentu. Akibat adanya dorongan ini yang menyebabkan seseorang akan terus berusaha

untuk bisa mencapai tujuannya masing-masing, baik dalam keadaan sadar maupun tidak. Selain itu ada penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Iriawan, 2017) keberhasilan dari pengembangan kualitas kompetensi guru yang ada di sekolah adalah peran serta dari kepala sekolahnya, dikarenakan kepala sekolah pemegang kebijakan tertinggi di sekolah mampu menilai dan evaluasi kinerja guru kepala sekolah juga mengetahui kelemahan dan kelebihan dari para guru. Dampak yang terjadi apabila seorang pendidik tidak memiliki kompetensi menurut (Rahman et al., 2019) adalah rendahnya kualitas pembelajaran dan pendidikan yang diakibatkan oleh guru akan merusak berbagai komponen penting dari pendidikan, dan guru/pendidik adalah penentu keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

SMA Negeri 1 Manggelewa merupakan salah satu sekolah Negeri di Kabupaten Dompu. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pendidik di SMA Negeri 1 Manggelewa walaupun berstatus sekolah Negeri, akan tetapi belum pernah di adakan evaluasi untuk melihat bagaimana kompetensi yang di miliki oleh para pendidik di sekolah. Adanya permasalahan ini yang mendorong peneliti untuk mengevaluasi kompetensi guru di SMA Negeri. Hal ini agar memberikan informasi kepada sekolah terkait dengan kompetensi Guru yang ada di sekolah supaya sekolah bisa melihat dan memberikan solusi dari informasi yang diberikan. Adapun tujuan yang akan diperoleh dari penelitian ini antara lain (1) mengetahui tingkat Kompetensi Pedagogik (2) mengetahui tingkat kompetensi sosial (3) mengetahui tingkat kompetensi kepribadian dan (4) mengetahui tingkat kompetensi profesional Guru di SMA Negeri 1 Manggelewa

1. Kompetensi Guru

Kompetensi yang di miliki oleh pendidik merupakan satu hal dari berbagai faktor yang mempengaruhi tujuan pembelajaran serta pendidikan di seluruh sekolah, akan tetapi kompetensi dari pendidik tidak hanya berdiri sendiri, melainkan adanya pengaruh yang dapat disebabkan oleh bebearap faktor seperti perbedaan latar belakang dari pendidikan, pengalaman mengajar serta kuantitas jam mengajar. (Puluhulawa et al., 2013). Menurut (Negeri et al., 2018) Kompetensi dari pendidik adalah tampilan nyata kualitatif yang erat kaitannya dengan hakekat pada perilaku guru yang memiliki arti. Kompetensi pendidik juga berkaitan dengan seberapa profesionalisme seorang pendidik. Dapat dikatakan bahwa pendidik yang profesional merupakan guru kompeten (memiliki kemampuan). Sedangkan pendapat yang disampaikan oleh (Giannakas et al., 2019) seorang pendidik memiliki kompetensi utama yang diperlukan untuk dikuasai yaitu membelajarkan serta mencerdaskan peserta didik. Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat di simpulkan kompetensi dari guru merupakan sebuah perilaku berkemampuan baik serta profesionalitas yang dimiliki bagi seluruh guru dalam prose pembelajaran peserta didik.

2. Kompetensi Pedagogik

Menurut konstitusional Negara Indonesia yang diatur dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa telah dijelaskan untuk kompetensi pedagogik yang merupakan sebuah kemampuan dalam mengelola pembelajaran bagi peserta didik. (Navarro et al., 2017) mengatakan bahwa kompetensi pedagogik ini dapat langsung diamati berdasarkan kemampuan dari seorang pendidik dalam melakukan perencanaan program pembelajaran, kemampuan untuk bisa melakukan interaksi atau saat mengelola proses pembelajaran, serta kemampuan dalam melakukan penilaian pada peserta didik. Adapun pendapat yang dikemukakan oleh (Iriawan, 2017) bahwa kompetensi pedagogik merupakan sebuah kemampuan dari pendidik yang berkaitan dengan kemampuan dalam penguasaan teori serta praktek saat proses belajar mengajar, salah satu contohnya yaitu kemampuan pada saat mengelola program pembelajaran yang dirancang, dimulai dari perencanaan sampai dengan dilakukan pelaksanaannya, mengevaluasi hasil belajar peserta didik, serta adanya pengembangan bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai jenis potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dari beragam pendapat mengenai kompetensi pedagogik dapat di ambil kesimpulan bahwa maksud dari kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan dari pendidik baik secara teori maupun praktek di sekolah dalam melakukan proses pembelajaran.

3. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang berasal dari individu yang berkaitan dengan sifat bawaannya seperti memiliki kepribadian stabil, dewasa, arif, berwibawa, serta bisa menjadi teladan bagi peserta didik dan juga berahlak mulia (Supandi et al., 2020). Menurut (Hafid, 2017) Karakteristik dari kepribadian yang ada hubungannya dengan keberhasilan dari pendidik dalam menggeluti profesinya meliputi fleksibilitas pada kognitif serta adanya keterbukaan dari psikologis pendidik. Kepribadian guru adalah salah satu faktor utama dan terpenting untuk keberhasilan dari belajar peserta didik, sehingga pendapat sebelumnya di perkuat oleh pendapat (Tarchi & Surian, 2021) bahwa kepribadian itu menjadi salah satu faktor penentu bagi pendidik serta pembina bisa dikatakan memiliki kepribadian yang baik bagi peserta didik atau kemungkinan dapat sebagai perusak kepribadian untuk generasi dan peserta didik di masa yang akan datang.

4. Kompetensi Sosial

(Serrada-tejeda et al., 2021) memberikan pendapat terkait dengan kompetensi sosial dengan maksud bahwa kemampuan tersebut dibutuhkan bagi setiap individu supaya berhasil dalam menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat. (Guru, 2009) mengatakan kompetensi sosial para pendidik merupakan suatu kemampuan dari pendidik dalam prosesnya mempersiapkan perilaku peserta didik agar menjadi masyarakat yang memiliki sifat berbudi luhur, baik serta diikuti dengan kemampuan dalam mendidik, membimbing seluruh masyarakat

untuk mampu menghadapi segala macam rintangan dalam kehidupan di masa yang datang supaya bisa menjalani perannya dalam sosial bermasyarakat. Sedangkan (Hafid, 2017) juga memberikan pendapatnya bahwa kompetensi sosial merupakan salah satu kemampuan yang mengharuskan pendidik memiliki kemampuan untuk berkomunikasi sosial secara baik dengan peserta didik saat pembelajaran, sesama rekan guru dan karyawan, kepala sekolah, bahkan dengan anggota masyarakat sekitar. Berdasarkan uraian pendapat diatas, kompetensi sosial merupakan suatu keahlian yang dimiliki dari seorang individu atau pendidik untuk melaksanakan peran sosial dilingkungan masyarakat.

5. Kompetensi Profesional

Menurut (Negeri et al., 2018) kompetensi profesional merupakan keterampilan yang sangat diperlukan supaya bisa mewujudkan individu tersebut menjadi seorang guru/pendidik yang profesional. Adapun hal yang mencakup kriteria dari kompetensi profesional meliputi keahlian yang dimiliki pada masing-masing bidang seperti dalam proses penguasaan bahan ajar yang perlu disampaikan beserta dengan metode pembelajaran yang digunakan, adanya sikap bertanggung jawab dengan tugas yang dijalankan serta memiliki sikap kebersamaan antara individu dengan sejawat guru yang lain. Sedangkan pada konstitusional yang terlampir pada UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan untuk kompetensi profesional adalah suatu keahlian yang dimiliki dalam hal penguasaan dalam materi ajar secara mendalam. Menurut (Arikunto., 1993) yang berpendapat bahwa kompetensi profesional merupakan salah satu faktor yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik dala proses memberikan ilmu pengetahuan yang mencakup keseluruhan terkait *subject matter* (bidang studi) yang semestinya akan dilakukan pembelajaran ke peserta didik serta pendidik perlu menguasai metodologi yang digunakan dalam kelas seperti menguasai materi ajar dalam konseptual dan praktik, pendidik juga perlu menemukan metode ajar yang baik serta tepat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan pendapat yang sudah dijelaskan dapat dirangkum maksud dari kompetensi profesional merupakan keterampilan/keahlian yang harus dimiliki seorang pendidik atau individu dalam penguasaan materi ajar serta penggunaan metode ajar yang tepat agar peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan.

Metode

Penelitian yang dilakukan termasuk dalam jenis penelitian Evaluasi. Penelitian ini seringkali di gunakan karena di dalam penelitian memuat evaluasi yang berkaitan kompetensi guru di SMA Negeri 1 Manggelewa. subjek penelitian yaitu Guru di SMA Negeri 1 Manggelewa sebanyak 20 guru yang mengajar berbagai bidang studi. Teknik pengumpulan data menggunakan Angket dengan skala likert 1 sampai dengan 4 dan dibantu wawancara untuk mendapatkan

informasi awal atau kondisi empiris sekolah. Analisis data penelitian menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif yang memanfaatkan data analisa deskriptik atau statistik deksriptik. Cara menarik kesimpulan adalah dengan melihat hasil dari tiap komponen dan membandingkan dengan tabel presentase dari bukunya Prof. Sugiyono sehingga dapat ditarik kesimpulan tiap kompenen atau Kompetensi kurang baik atau sangat baik. Adapun Komponen yang diteliti adalah kompetensi yang dimiliki oleh guru berkaitan dengan (1) Kompetensi Pedagogik (2) Kompetensi Sosial (3) Kompetensi Kepribadian dan (4) Kompetensi Profesional

Tabel. 1 Pemaknaan Presentase Sugiyono (2016: 95)

Kategori	Nilai Presentase
Sangat Baik	80 sampai 100 %
	62,50 sampai 81,30 %
Cukup Baik	43,80 sampai 62,50 %
Tidak Baik	24,00 sampai 43,80 %

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Setelah melalui tahap analisis data, maka diperoleh hasil penelitian yang didapatkan dari perhitungan angket di dapatkan hitungan (1) Kompetensi Pedagogik dengan Rata rata nilai 30,7, penggunaan skala likert yang memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimum 4 diperoleh presentase 85 % (2) Kompetensi Sosial dengan rata rata Nilai 14,1, dari skala likert yang nilai minimum 1 dan nilai maksimum 4 diperoleh presentase 92,5 % (3) Kompetensi Kepribadian dengan rata rata nilai 18,5, dari skala likert yang nilai minimum 2 dan nilai maksimum 4 diperoleh presentase 88 % (4) Kompetensi Profesional dengan rata rata 13,55, dari skala likert yang nilai minimum 3 dan nilai maksimum 4 diperoleh presentase 85 %

Komponen Berdasarkan hasil dari penelitian di dapatkan rekapan hasil penelitian dari tiap kompetensi antara lain:

Tabel. 2 Rekapan hasil penelitian

No	Aspek yang di amati	Rata rata	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Presentase
1	Kompetensi Pedagogik	30,7	1	4	85 %
2	Kompetensi Sosial	14,1	1	4	92,5 %
3	kompetensi kepribadian	18,5	2	4	88 %
4	kompetensi Profesional	13,55	3	4	85 %

Pembahasan

SMA Negeri 1 Manggelewa merupakan salah satu dari sekolah Negeri yang ada di Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat tepatnya di Jl. Lintas Sumbawa Tekasire Kec. Manggelewa. Status dari SMA Negeri 1 Manggelewa adalah sekolah negeri dengan SK Pendirian

035/0/1997 dan tanggal persetujuan 7 Maret 1997. Mengingat status sekolah yang Negeri tentu hal yang perlu di perhatikan sekolah tentang pengembangan SDM ataupun Kompetensi Guru yang ada di dalam Instansi. Kompetensi yang baik akan mempengaruhi kualitas pembelajaran seperti hasil penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh (Negeri et al., 2018). Penelitian yang dilakukan ini terdapat kompetensi yang akan di lihat seperti (1) Kompetensi Pedagogik (2) Kompetensi Sosial (3) Kompetensi Kepribadian dan (4) Kompetensi Profesional.

1. Kompetensi Pedagogik

Dalam konstitusional telah diatur pada UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa kompetensi pedagogik merupakan suatu keterampilan dalam mengelola pembelajaran bagi peserta didik. Ada beberapa kemampuan semestinya harus dimiliki oleh guru yaitu berkenaan dengan berbagai aspek yang harus diamati dalam proses pembelajaran menurut (Andina et al., 2018) adalah (1) Pendidik perlu menguasai karakteristik dari peserta didik berdasarkan berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, kultural, emosional serta intelektual (2) Pendidik juga perlu penguasaan materi ajar dan metode pembelajaran dengan tujuan mendidik (3) Pendidik juga harus mampu untuk mengembangkan kurikulum terkait dengan bidang yang ditekuni (4) Pendidik perlu menyelenggarakan berbagai kegiatan sebagai sarana pengembangan untuk mendidik (5) Hal yang sangat perlu dimiliki pendidik yaitu pemanfaatan IPTEK dalam pembelajaran untuk kepentingan pengembangan yang mendidik (6) Sekolah serta pendidik sebagai fasilitator dalam proses pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik guna mengaktualisasikan berbagai potensinya (7) Pendidik diharuskan memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dengan efektif, empatik, serta santun terhadap peserta didik. Dari penjelasan yang sudah dilakukan peneliti mengembangkan indikator tersebut untuk dijadikan sebuah instrument untuk menjelaskan dan mendapatkan hasil mengenai kompetensi Pedagogik di SMA Negeri 1 Manggelewa.

Dari pendeskripsian data di atas, maka diketahui kompetensi pedagogik di SMA Negeri 1 Manggelewa sangat baik diketahui dari hasil penelitian dengan Presentase 85 %. Berdasarkan rata-rata presentase pada kompetensi pedagogik termasuk dalam kategori sangat baik apabila dilihat dari hasil presentase sebesar 85 %. Menurut tabel presentase dari Sugiyono (2012:137) kategori sangat baik jika ketercapaian 80 sampai 100%. Kompetensi pedagogik di SMA Negeri 1 Manggelewa sangat baik, tentu ada hal yang menjadi faktor internal atau faktor eksternal sehingga mempengaruhi kompetensi Pedagogik dari pendidik. Menurut (Pembelajaran, 2010) Faktor internal dapat berasal dari berbagai hal salah satunya yaitu terletak di dalam diri individu yang meliputi latar belakang dari pendidikan serta pengalaman mengajarnya dan adapun faktor eksternal yaitu seperti sarana dan prasarana serta lingkungan sekitar.

2. Kompetensi Sosial

Telah diatur dalam konstitusional, berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikatakan bahwa kompetensi sosial merupakan suatu keterampilan dari seorang pendidik untuk bisa berkomunikasi serta melakukan interaksi dengan efektif dan efisien terhadap peserta didik, rekan guru, orang tua/wali dari peserta didik, serta masyarakat sekitar. Adapun aspek aspek yang di amati menurut (Andina et al., 2018) antara lain (1) Selalu menanamkan sifat untuk bertindak secara objektif dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang dari keluarga, serta status sosial-ekonomi (2) Dapat berkomunikasi dengan efektif, empatik, beserta santun terhadap sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua, serta masyarakat sekitar (3) Mampu beradaptasi secara baik di tempat bertugas apabila ditugaskan khususnya di daerah 3T (tertinggal, terdepan dan terluar) yang ada di seluruh wilayah Republik Indonesia (4) Selalu menjalin silaturahmi seperti berkomunikasi dengan komunitas untuk profesi sendiri atau profesi yang lain baik secara lisan dan tulisan atau dapat dalam bentuk lain. Berdasarkan penjelasan di atas dan juga penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengembangkan indikator tersebut untuk dijadikan sebuah instrumen untuk menjelaskan dan mendapatkan hasil terkait dengan kompetensi sosial di SMA Negeri 1 Manggelewa.

Berdasarkan deskripsi data, diketahui bahwa kompetensi sosial di SMA Negeri 1 Manggelewa sangat baik diketahui dari hasil penelitian dengan Presentase 92,5%. Dapat diketahui rata rata presentase pada kompetensi sosial masuk dalam kategori sangat baik dilihat dari hasil presentase 92,5 %. Menurut tabel presentase dari Sugiyono (2012:137) kategori sangat jika ketercapaian 80 sampai 100%. Menurut (Iriawan, 2017) kompetensi sosial mengharuskan seluruh guru yang bertugas perlu memiliki suatu keterampilan dalam komunikasi sosial yang baik dengan peserta didik, sesama rekan guru dan karyawan, kepala sekolah atau bahkan dengan masyarakat sekitar. Hal ini sudah sangat baik seperti yang telah dilakukan hampir seluruh guru yang ada di SMA Negeri 1 Manggelewa berdasarkan data yang telah diperoleh.

3. Kompetensi Kepribadian

Guru memiliki peran penting sebagai tenaga pendidik dengan tugas utamanya yaitu mengajar atau memberikan ilmu untuk meningkatkan karakteristik kepribadian dari peserta didik yang berpengaruh terhadap keberhasilan dari pengembangan SDM itu sendiri (Sopia et al., 2019). Aspek-aspek yang diamati menurut (Andina et al., 2018) antara lain (1) selalu mengutamakan tindakan yang bersesuaian dengan norma di masyarakat seperti norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional (2) pendidik yang baik selalu menampilkan dirinya sebagai seorang pribadi yang memiliki sifat jujur, berakhlak mulia, serta dapat menjadi teladan bagi peserta didik atau masyarakat (3) pendidik juga diperlukan untuk menampilkan diri sebagai sosok pribadi yang selalu bersikap mantap, stabil, dewasa, arif, serta berwibawa (4) selalu menunjukkan sikap etos kerja, bertanggung jawab tinggi, bangga menjadi seorang guru, serta sifat

percaya terhadap diri sendiri (5) pendidik harus tetap menjunjung tinggi aturan yang tertera dalam kode etik guru. Dari penjelasan yang sudah dilakukan peneliti mengembangkan indikator tersebut untuk dijadikan sebuah instrument untuk menjelaskan dan mendapatkan hasil mengenai kompetensi Kepribadian di SMA Negeri 1 Manggelewa.

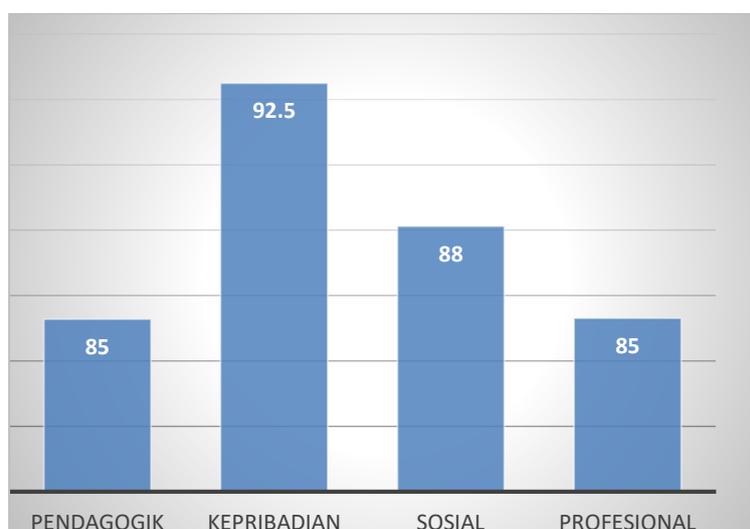
Berdasarkan deskripsi data, diketahui bahwa kompetensi Kepribadian di SMA Negeri 1 Manggelewa sangat baik diketahui dari hasil penelitian dengan Presentase 88 %. Dapat diketahui rata rata presentase pada kompetensi sosial masuk dalam kategori sangat baik dilihat dari hasil presentase 88 %. Menurut tabel presentase dari Sugiyono (2012:137) kategori sangat jika ketercapaian 80 sampai 100%. Menurut (Rosa et al., 2021) dinyatakan bahwa karakteristik kepribadian berkaitan erat dengan keberhasilan dari seorang guru dalam kegiatan mendalami profesinya seperti halnya fleksibilitas pada ranah kognitif serta adanya keterbukaan psikologis individu. (Gnambs & Wolter, 2020) juga menambahkan bahwa fleksibilitas ranah kognitif akan tercipta suatu kemampuan/keterampilan berpikir yang akan diikuti tindakan secara simultan serta mampu memadai dalam keadaan tertentu.

4. Kompetensi Profesional

Berdasarkan konstitusional Negara Republik Indonesia yang tertulis dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi profesional merupakan suatu keterampilan yang dimiliki dalam penguasaan materi ajar dengan cara luas dan mendalam. Menurut (Andina et al., 2018) bahwa kompetensi profesional merupakan suatu keterampilan yang semestinya dimiliki oleh seorang pendidik sesuai dengan aspek-aspek berikut, antara lain (1) ketika dalam penyampaian materi pembelajaran, guru sendiri memiliki peranan serta tugas yaitu sebagai sumber utama ilmu yang sejatinya tidak akan pernah kekurangan dalam ranah konsep maupun teoritis saat melakukan proses pembelajaran. Dalam proses kegiatan mengajar terkadang adanya timbal balik dari siswa sebagai tanda keberhasilan dalam mengelola proses pembelajaran yang didapatkan melalui latihan secara terus-menerus, pengalaman mengajar, serta kemauan untuk belajarnya tinggi (2) Pelaksanaan proses pembelajaran diikuti dengan keaktifan siswa selalu dapat terwujud serta akan berjalan terus beriringan dengan penggunaan metode pembelajaran dan strategi dalam mengajar yang tepat untuk peserta didik. Tugas seorang guru harus mampu menciptakan suasana kelas untuk mendorong minat belajar siswa seperti tanya jawab, mengamati perilaku peserta didik, melakukan eksperimen untuk pemahaman materi, dan bisa menemukan fakta serta konsep materi yang benar. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan dapat memanfaatkan IPTEK dalam kegiatan pembelajaran seperti penggunaan multimedia, sehingga akan terbangun suasana belajar sekaligus bekerja, belajar sekaligus mendengar, serta belajar sekaligus bermain, sesuai dengan konteks materi (3) Saat melakukan pelaksanaan proses pembelajaran, seharusnya guru perlu memperhatikan beberapa prinsip yang didaktik metodik seperti pada ilmu keguruan. Singkatnya seperti penerapan pada prinsip

apersepsi, perhatian, kerja kelompok, korelasi serta prinsip lainnya (4) Untuk evaluasi pembelajaran yang bisa dilakukan secara teori dan praktik, maka seharusnya guru bisa melaksanakannya bersesuaian dengan tujuan yang akan diukur. Penggunaan jenis tes yang digunakan sebagai pengukur hasil belajar harus sesuai serta tepat. Pendidik sangat diharapkan mampu menyusun butir tes secara baik dan benar sehingga tes yang akan digunakan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan deskripsi data, diketahui bahwa kompetensi Profesional di SMA Negeri 1 Manggelewa sangat baik diketahui dari hasil penelitian dengan Presentase 85 %. Dapat diketahui rata rata presentase pada kompetensi Profesional masuk dalam kategori sangat baik dilihat dari hasil presentase 85 %. Menurut tabel presentase dari Sugiyono (2012:137) kategori sangat baik jika ketercapaian 80 sampai 100%. Menurut (Negeri et al., 2018) kompetensi profesional dari seorang guru telah mencakup beberapa kemampuan antara lain (1) pendidik harus mengerti serta mampu menerapkan landasan-landasan pada pendidikan bersifat filosofis, psikologis, dan lainnya (2) pendidik perlu mengerti serta menerapkan konsep dan teori yang sesuai dengan perkembangan dari perilaku peserta didik (3) pendidik harus mampu mengatasi serta menjalani berbagai bidang studi yang sudah ditugaskan kepadanya (4) pendidik harus mengerti serta mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik (5) pendidik seharusnya bisa menggunakan berbagai macam media dan alat yang sudah tersedia serta fasilitas belajar lainnya (6) pendidik bisa mengorganisir serta melaksanakan program pembelajaran pada peserta didik (7) pendidik harus selalu melaksanakan evaluasi pembelajaran di setiap akhir materi dan (8) pendidik harus bisa membangun motivasi belajar serta meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik.



Gambar 1. Diagram Kompetensi Guru di SMA Negeri 1 Manggelewa

Simpulan

Berdasarkan beberapa uraian yang telah di sampaikan sebelumnya pada penelitian ini, maka terdapat beberapa hal yang disimpulkan diantaranya yaitu (1) Kompetensi Pedagogik guru yang dilakukan di SMA Negeri 1 Manggelewa sangat baik berdasarkan deskripsi data yang sudah dilakukan dengan presentase 85 % (2) Kompetensi Sosial dari guru yang dilakukan di SMA Negeri 1 Manggelewa sangat baik berdasarkan deskripsi data yang sudah dilakukan dengan presentase 88 % (3) Kompetensi Kepribadian guru yang dilakukan di SMA Negeri 1 Manggelewa dapat dikatakan sangat baik berdasarkan deskripsi data yang sudah dilakukan dengan presentase 88 % (4) Kompetensi Profesional guru yang dilakukan di SMA Negeri 1 Manggelewa sangat baik berdasarkan deskripsi data yang sudah dilakukan dengan presentase 85 %. Secara keseluruhan Kompetensi Guru yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Manggelewa sangat baik. Berdasarkan hal tersebut, sekolah harus mampu mempertahankan kompetensi yang dimiliki oleh guru dengan cara memberikan pelatihan ataupun workshop kepada guru untuk memberikan pembaharuan ilmu terbaru agar kompetensi yang sebelumnya sudah di dapatkan bisa dipertahankan bahkan ditingkatkan dengan sangat baik. Kelebihan penelitian ini adalah mampu memberikan gambaran terkait dengan kompetensi Guru dan Gambaran ini akan menjadi bahan evaluasi untuk semua Instansi ataupun kepala sekolah agar mampu meningkatkan kompetensi guru pada masing masing sekolah dengan berbagai cara.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Andina, E., Gatot, J., & Senayan, S. (2018). *Efektivitas pengukuran kompetensi guru*. 9(2).
- Giannakas, F., Papasalouros, A., Kambourakis, G., & Gritzalis, S. (2019). A comprehensive cybersecurity learning platform for elementary education. *Information Security Journal: A Global Perspective*, 28(3), 81–106. <https://doi.org/10.1080/19393555.2019.1657527>
- Gnambs, T., & Wolter, I. (2020). *The impact of gender-stereotypical text contents on reading competence in women and men*. 1283–1301. <https://doi.org/10.1007/s11618-020-00980-8>
- Guru, A. P. K. (2009). *Kompetensi Guru B. Dimensi-dimensi Kompetensi Guru*.
- Hafid, M. (2017). *PENGARUH MOTIVASI DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DAN MADRASAH DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI' IYAH SUKOREJO*. 1(April), 293–314.
- Iriawan, H. (2017). *Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Sosial Guru Di SMA Negeri 11 Makassar*. 7, 59–68.
- Navarro, A. C., Negre, J. S., & Forgas, R. C. (2017). Recommendations for confronting vocational education dropout: a literature review. *Empirical Research in Vocational Education and Training*. <https://doi.org/10.1186/s40461-017-0061-4>
- Negeri, S. M. A., Tahun, R., Syaidah, U., Suyadi, B., & Ani, H. M. (2018). *PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI DI*. 12, 185–191.

- <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.8316>
- Pembelajaran, D. (2010). *KINERJA DAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN* Oleh: Muh. Ilyas Ismail * *ABSTRAK: 13(1), 44–63.*
- Puluhulawa, C. W., Pascasarjana, P., Pendidikan, M., Gorontalo, U. N., & Puluhulawa, C. W. (2013). *Makara Human Behavior Studies in Asia Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Meningkatkan Kompetensi. 17(2), 139–148.* <https://doi.org/10.7454/mssh.v17i2>.
- Rahman, R., Sakti, A. W., Widya, R. N., & Yugafiati, R. (2019). Elementary Education Literacy in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Proceedings of the Second Conference on Language, Literature, Education, and Culture (ICOLLITE 2018).* <https://doi.org/10.2991/icollite-18.2019.41>
- Rosa, E., Marko, P., Julia, L., Korlat, S., Spiel, C., & Schober, B. (2021). *Learning during COVID-19 : the role of self-regulated learning , motivation , and procrastination for perceived competence.* 393–418. <https://doi.org/10.1007/s11618-021-01002-x>
- Serrada-tejeda, S., Sánchez-herrera-baeza, P., Rodríguez-pérez, M. P., Máximo-bocanegra, N., Martínez-piédrola, R. M., Trugeda-pedrajo, N., Huertas-hoyas, E., & Pérez-de-heredia-torres, M. (2021). *Cultural adaptation and psychometric properties of the Jefferson empathy scale health professions students ' version in Spanish Occupational therapy students.* 1–10.
- Sopia, E., Sundari, T., Robandi, B., & Mulyasari, E. (2019). *Upaya Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Sekolah Dasar di SDN 134 Panorama. 14, 110–126.*
- Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta
- Supandi, A., Sahrazad, S., Wibowo, A. N., Widiyanto, S., Matematika, P., Konseling, P. B., Arsitektur, T., & Ekonomi, P. (2020). *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia.* 1–6.
- Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Tarchi, C., & Surian, A. (2021). *Promoting intercultural competence in study abroad students.*
- Vink, R. M., van Dommelen, P., van der Pal, S. M., Eekhout, I., Pannebakker, F. D., Klein Velderman, M., Haagmans, M., Mulder, T., & Dekker, M. (2019). Self-reported adverse childhood experiences and quality of life among children in the two last grades of Dutch elementary education. *Child Abuse & Neglect, 95, 104051.* <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2019.104051>